

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SD NEGERI PASIR JAYA 1 TANGERANG

Abdul Azis¹, Sutarjo², Lilis Karyawati³
Universitas Singaperbangsa Karawang
azissa446@gmail.com , sutarjo@staff.unsika.ac.id

Abstract

A teacher has a great responsibility in the teaching and learning process. Therefore, teachers must motivate students because motivation is a factor that can influence the success or failure of all student activities in learning. This study aims to determine the Islamic Religious Education teacher's strategy in increasing learning motivation, the Islamic Religious Education teacher's efforts to increase student learning motivation and to find out the obstacles and solutions as an Islamic Religious Education teacher's effort to increase motivation in SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The results of the study concluded that the PAI teacher's strategy in improving motivational student learning outcomes at the Negeri Elementary School in Pasir Jaya 1 Tangerang Regency can be carried out in several steps, including: explaining learning objectives to students, giving prizes (award), raising competition or competence, giving praise, giving punishments and sanctions, arousing enthusiasm for learning, forming good study habits, helping students with learning difficulties both individually and in groups, using various methods and must be in accordance with learning objectives.

Keywords: Teacher; Strategy of Islamic Education; Student Learning Motivation

Abstrak: Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya semua kegiatan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahuinya kendala dan solusi sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. Metode Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil studi menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa motivasi Sekolah Dasar Negeri di pasir Jaya 1 Kabupaten Tangerang dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: menjelaskan tujuan pembelajaran kepadasiswa, memberi hadiah (penghargaan), memunculkan saingan atau kompetensi, memberi pujian, memberi hukuman dan sanksi,

membangkitkan semangat belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, dengan menggunakan berbagai metode dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Strategi Pendidikan Islam, Motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam kebijakan lain pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi yg mendatang. Agar tercapainya mutu pendidikan yang bertujuan untuk berupaya dalam peningkatan kemampuan strategi mengajar guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru, agar terus mempunyai cara dan strategi dalam mendidik dan mengajar siswa-siswi di sekolah. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kualitas profesionalisme guru yang memiliki keahlian di bidangnya, baik mulai dari memperbaiki cara mengajar, metode ajar, serta keterampilan pedagogik merupakan kekuatan utama dalam membangun pendidikan. Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti kemana tujuan dan arah pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan menjadikan keberhasilan sistem pendidikan yang bergantung kepada keahlian guru dalam mengelola strategi pembelajaran dan siswa dapat termotivasi untuk terus belajar.

Sesuai dengan tujuan nasional bahwa pendidikan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bertanah air. Kemajuan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kreativitas lembaga itu sendiri dalam menghadapi permasalahan di bidang pendidikan. Sehingga membutuhkan tenaga yang handal dan kompeten. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dikatakan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang bertujuan untuk membentuk suatu rancangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan di bidang pendidikan, khususnya masalah sumber daya guru dan siswa di sekolah. Terlepas daripada itu pemerintah juga telah menyediakan dengan adanya pembelajaran e learning yang memudahkan para guru agar terus mengembangkan keahlian di bidangnya dalam mengembangkan strategi belajar mengajarnya di sekolah.

Pembelajaran di sekolah di tentukan melalui adanya proses belajar mengajar, dan guru memegang peranan penting dalam mendidik murid-muridnya ntuk mencapai tujuan

pendidikan yang sesuai dengan sistem Pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru memiliki tugas tidak hanya menyampaikan informasi sebagai pengajar, tetapi juga untuk membimbing dan mendidik siswa-siswi dalam menumbuh kembangkan keahliannya menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membina, melatih, dan membimbing peserta didik mulai dari anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi yang di sediakan oleh pemerintah melalui pendidikan formal. Sehingga dapat dipastikan kualitas menjadi guru yang menguasai strategi pembelajaran dalam mengelola kelas menjadi awal penentu kesuksesan mengajar dan mendidik siswa-siswi di sekolah. Maka perlu di lalui pendidikan sampai ke perguruan tinggi, keahlian dalam menguasai strategi tidaklah terlepas dari tugas sebagai guru di sekolah mulai dari awal mengajar, memotivasi siswa dalam belajar, dan menyampaikan materi dengan berbagai strategi dan sumber belajar, dan yang terpenting bagaimana cara melakukan penilaian baik di sekolah Dasar sampai Menengah.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswanya. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, jika ada motivasi yang membuat siswa aktif dalam belajar, maka segala aktivitas siswa akan lebih mudah dilakukan. motivasi untuk terus belajar dapat di pahami sebagai arah atau kemauan dan tingkah laku yang mengarah kepada pembelajaran yang berkesinambungan. Guru merupakan komponen proses pendidikan yang turut serta membentuk potensi sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengarahkan para siswa-siswinya untuk dapat menemukan jati dirinya dan membentuknya menjadi manusia yang berguna bagi kebutuhan di masa depan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan harus memasuki profesi tersebut. Setiap guru bertanggung jawab untuk membawa siswa ke tingkat kedewasaan tertentu, tergantung pada kebutuhan perkembangan di masyarakat.

Sebagaimana telah di tuangkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang mengarahkan pendidikan untuk bertujuan kepada kedewasaan peserta didiknya di masa depan guna menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan di bekali akhlak mulia, bertubuh sehat, berilmu, cakap, terampil, serta mandiri yang berkewajiban menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan hidup dalam asas demokrasi pancasila sebagai wujud kebhinekaan suatu bangsa dan budaya indonesia.

Bertolak daripada itu UU SISDIKNAS tidak hanya semata-mata untuk mentrasfer ilmu pengetahuan namun juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswanya dalam jalanya proses pembelajaran di sekolah dengan cara memotivasi siswa guru akan berupaya menyentuh keinginan belajarnya agar siswa itu dapat belajar dan mempelajari sesuatu, sehingga pada proses belajarnya ia akan mudah memahami pelajaran. Maka di perlukan peranan seorang Guru PAI pada saat proses belajar mengajar perlu dapat mengembangkan keahlian profesinya dengan cara mengembangkan keahliannya menjadi guru yang profesional. Sehingga proses belajar mengajar akan dapat di rasakan oleh peserta didik untuk dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sangat berguna jika memperhatikan motivasi dan memanfaatkan siswa dalam belajar. Maka jelas tujuan dari guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebata mengajar dan menyampaikan materi di kelas namun perlu di dukung dengan cara memotivasi khususnya yang terjadi di SD Negri Pasir Jaya 1 Tanggerang. Dimana waktu yang digunakan yaitu adalah sangat terbatas hanya 2x35 Menit saja dalam seminggu. Hal ini manjadi kendala dan masalah akan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Permasalahan lain juga di dapat dari siswa yang cenderung kurang menyukai materi PAI di saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kurang maksimal dan hasilpun jauh dari apa yang di harapkan.

Berkaitan dari hal di atas pendidikan menjadi perosoalan penting bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negri Pasir Jaya 1 Tanggerang Kabupaten Tanggerang. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut menjadi tantangan yang utama dalam menumbuhkan peningkatan motivasi belajar siswa akan pelajaran PAI serta memabantu guru agar dapat menemukan solusi dan strategi yang tepat terutama dalam pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan mengajar dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat termotivasi dan memberikan suasana yang nyaman (kondusif) karena suasana yang diciptakan pada lingkungan belajar menjadi lebih semangat dan memotivasi para siswanya untuk terus meningkatkan belajarnya di kelas.

METODE

Metode yang di terapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena ia bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan rinci (Sugiyono: 2015) maka perlu di barengi dengan penelitian yang cermat dan terencana baik berupa kata-kata maupun tulisan yang bersumber dari narasumber yang terlibat akan kasus di sekolah. Sedangkan menurut

(Nugrahani, 2014: 8) "Penelitian studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang mendalam dan berfokus kepada aspek aspek setiap individu maupun sosial yang ada di lingkungan sekolah baik dari sumber daya manusia, alam, dan bahkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di dalamnya.

Penelitian yang di lakukan di lokasi SD Negri PASIR JAYA 1 Kampung Waru, PASIR JAYA, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang Prov. Banten. Merupakan penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan lokasi tersebut karena lokasi ini menjadi faktor utama agar guru dapat meningkatkan strategi belajar mengajar di kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga di lihat dari data keseharian siswa masih perlu di upayakan mulai dari cara mengajar guru dan keseharian siswa di sekolah terutama pada pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Penelitian yang di laksanakan di lokasi SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang yang berlokasi di kampung waru, Pasir Jaya, kec. Cikupa Kab. Tangerang Prov Banten. Merupakan pendidikan yang mendasar mendidik sisiwa-sisiwi untuk dapat menempuh ke jenjang selanjutnya, maka oleh karena itu perlu di upayakan peran guru yang memiliki komptensi dalam mengelola pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu di upayakan dan dilakukanya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang, di antara strategi yang di terapkan guru di sekolah antara lain: Mengkondisikan tempat duduk siswa menjadi lebih tersusun dan tertata, menata ruangan kelas menjadi lebih nyaman dan harmonis untuk di lakukanya pembelajaran, memberikan contoh keteladanan yang positif kepada siswa-siswi di sekolah, menyusun dan memfasilitasi alat belajar baik sumber bacaan maupun metode ajar yang digunakan guru pada saat mengajar siswa di kelas, serta menjadikan siswa sebagai student center agar aktif dan berpartisipasi untuk belajar dengan memotivasi dirinya sendiri, dengan demikian pada saat pengumpulan data maka di perlukanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang. Maka oleh karena itu peneliti mengungkapkan temuan pada hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara Bersama guru PAI dan juga siswa antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar PAI di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang.

Adapun temuan yang dapat di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pak Ahmad beliau mengatakan : “selama saya mengajar di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang ini banyak mengalami degradasi moral terutama pada anak yang memasuki usia kelas 4,5 dan 6 mereka selalu ingin mencoba hal yang baru dan tidak mau lagi saya mengajar dengan metode yang seperti dulu. Hal inilah yang membuat saya kesulitan dalam menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa.”

Kemudian selain dari faktor metode yang di terapkan seorang guru PAI pun juga perlu mempunyai kepribadian yang baik dalam mengajarkan siswa-siswinya di sekolah hal ini juga di temukan berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad selaku Guru PAI beliau berkata : “kalau saya mengajar hanya sebatas menyampaikan materi saja namun perlu di garis bawahi kenakalan siswa-siswi sekarang jauh lebih menyulitkan saya untuk mengajaknya taat kepada Allah SWT, tidak terlepas halnya, ketika saya bekal mereka untuk dapat mengerjakan sholat Duha berjama'ah namun sedikit sekali yang tidak bercanda, melihat hal seperti itu sayapun kerap menegurnya dan sesekali menghukuminya, tapi apadaya mereka selalu bercanda dan tidak mau mengikuti arahan imam untuk khidmat melaksanakan sholat”.

Beratnya beban yang di jalankan pak Ahmad untuk mengajarkan ketaatan kepada Allah tidak hanya disini saja. Ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan kemudian saya bertanya ke pak Ahmad kalau untuk pembelajaran sendiri bapak apakah sering memotivasi mereka di kelas ?

Jawab Pak Ahmad : “untuk masalah motivasi siswa saya kurang begitu memahami mungkin kaitanya di pembelajaran hanya sebatas mengingatkan dan mengurnya ketika belajar berlangsung tanpa mengarahkannya untuk berfikir jauh kedepan, karena pada jam pelajaran yang di sediakan di sekolah pun hanya terbatas saya sendiri di tugaskan sebagai guru PAI dan pertemuan pembelajaran pun hanya 1 kali dalam seminggu jadi waktu untuk memotivasi siswa di kelas sepertinya jarang saya lakukan”.

2. Kendala dan Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang pada saat Proses Pembelajaran berlangsung

Dan temuan hasil wawancara akibat menurunnya motivasi belajar siswa maka saya ambil 1 sampel siswa kelas 6 yang ingin memberikan pendapat mengenai materi yang di sampaikan oleh pak Ahmad : “saya selaku siswa kelas 6 sangat antusias untuk mengikuti pelajaran PAI yang di ajar oleh Pak Ahmad namun kendala yang saya dapatkan adalah pelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah saja teman sayapun merasa kejenuhan karena beda dengan guru kelas saya selalu memberikan berbagai macam metode mulai dari diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah.”

Masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai kebutuhan wawaasan bagi siswa terutama buku PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad beliau menjawab : “Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi siswa yang tidak mengerti apa yang di sampaikan guru atau kesulitan memahami materi yang di sampaikan oleh guru PAI, ketika di minta untuk mengumpulkan buku bacaan di rumah untuk di berdayakan dan di jadikan perpustakaan banyak dari orang tua mereka keberatan untuk hal ini, padahal pelajaran PAI butuh bacaan dan pemahaman yang luas namun mereka sebagai orang tua belum sepakat dan enggan untuk menyumbangkan buku bacaan di sekolah”.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas 6 mengenai metode atau cara mengajar guru PAI ketika di kelas seperti apa ? ia berkata : “yang saya alami akan pelajaran PAI saya rasa dari cara menyampaikanya itu ka soalnya beliau suaranya kurang keras di tambah lagi selalu menjelaskan dan dii ceritakan kalau pelajaran kisah-kisah nabi saya merasa bosan dan jenuh” Hal ini lebih tepatnya pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana metode yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai atau cocok dengan topik dan keadaan siswa itu sendiri. Misalnya mata pelajaran PAI sering digunakan metode ceramah yang seharusnya tidak demikian, apalagi siswa kelas 4,5,6 yang masih butuh metode yang sesuai. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun terhadap pelajaran PAI”

Dari beberapa temuan di atas dapat di pahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa masih cukup rendah karena banyak faktor dan cara mengajar guru yang harus di perhatikan kepada siapa dan kelas berapa saja yang dapat mengerti akan pembelajaran yang mengedepankan prinsip (*student center learning*) hingga pada akhirnya pelajaran pun menjadi lebih bermakna dan siswapun dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan dari pembahasan bersama guru PAI yang dapat penulis peroleh dari judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang Kabupaten Tangerang. bagaimana cara guru PAI untuk dapat merencanakan strategi pembelajaran agar dapat memotivasi siswa-siswinya di kelas yakni antara lain :

- a. Kemampuan dalam menjelaskan materi ajar ke peserta didik. Pada permulaan mengajar, saya terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan materi ajar yang hendak di capai oleh siswa. Sehingga belajar menjadi lebih jelas dan terarah hal tersebut juga perlu di dorong dengan motivasi belajar siswa. Karena semakin besar motivasi belajar siswa maka semakin mudah siswa dapat memahami tujuan materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan (Reward)/ Hadiah. Saya selalu memberikan Penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Baik di sekolah maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward penghargaan menjadi hal yang utama akan termotivasinya peserta didik untuk bisa mengejar prestasi belajarnya di sekolah dan dapat bersaing dengan siswa-siswi yang sudah mempunyai segudang prestasi di sekolah.
- c. Memunculkan kompetensi untuk bersaing secara sehat dan ketat. Maka hal yang saya lakukan menjadi guru perlu mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dan berusaha memperbaiki kesalahan dan kelalaian akan pentingnya mengejar ketertinggalan yang telah lalu.
- d. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk tetap belajar. Kegiatan yang saya lakukan menjadi guru PAI tidak lain dengan cara membangkitkan semangat belajar dengan cara mendorong motivasinya akan pentingnya materi pada Pelajaran PAI dan selama proses belajar mengajar berlangsung
- e. Memberikan (punishment) hukuman. Hukuman yang saya berikan kepada peserta didik hendaklah bervariasi dan mengedepankan dari tingkat kedewasaan nya di sekolah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD. Sehingga harapannya siswa tersebut dapat mengubah dirinya kepada ke arah yang lebih baik dan berusaha memacu motivasi belajarnya di sekolah dengan hal-hal yang positif.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran, hal yg dapat saya lakukan adalah menggunakan metode yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki

karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar PAI di kelas, tentunya di butuhkan kesiapan guru PAI agar dapat merancang strategi pembelajaran yang mampu mengimplementasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dapat di pastikan seorang guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri (teacher sentre). Karena guru dalam melaksanakan peranya sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (awarreness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun physikis. Oleh karena itu perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada diri peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

1. Upaya Guru PAI dalam Merencanakan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang Kec. Cikupa Kabupaten Tangerang.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam menjadi hal dinamis dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik hal ini dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku siswa. sehingga Penyampaian guru menjadi hal utama akan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sehingga strategi yang di terapkan pada Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa agar dapat memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islalam di sekolah, denganndemikian berhasil atau tidaknya tergantung upaya strategi guru PAI dalam memotivasi para siswa-siswinya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Keberhasilan seorang guru PAI dalam merencanakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tujuan kematangan akan kedewasaan peserta didik antara lain : mulai dari faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor keluarga yang terjadi pada peranan keluarga itu sendiri, guru dengan cara

mengajarnya perlu menyediakan sarana prasarana yang di sediakan sekolah, oleh karenanya hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah dan menjadi faktor utama atas ketidak pahaman peserta didik yang di ajarkan pada materi ajar PAI di sekolah sehingga sangatlah berpengaruh akan adanya strategi guru PAI dalam meningkatkan keberhasilan motivasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi belajar perlu dilakukan dengan proses belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan guru dapat ditingkatkan. Maka dapat dipastikan bahwa strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Sehingga guru memberikan materi pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan siswa dapat termotivasi pada pelajaran PAI dan mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang di terapkan guru Pendidikan Agama Islam mulai dari metode yang bervariasi, keteladanan guru PAI, dan strategi yang di terapkan dalam memotivasi siswa untuk tetap mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam untuk bekal di akhirat nanti.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI strategi keteladanan seperti halnya mengajarkan ketaatan kepada Allah, mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Strategi guru Pendidikan Agama Islam perlu memegang teguh agamanya, memberikan contoh yang baik, dan menjauhi yang buruk sehingga mereka dapat mendorong dan mendidik anak-anaknya untuk mengabdikan kepada Allah tanpa unsur perintah dan paksaan. Jadi seorang guru PAI perlu memiliki keteladanan yang baik agar siswa dapat meniru, dari semua tindakan-tindakan guru itu sendiri dan dapat ditiru oleh anak didiknya di sekolah.

Guru juga perlu memotivasi siswa untuk terus belajar maka tugas guru adalah mengajar mereka dalam berbagai cara. sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar. Metode atau strategi yang digunakan guru PAI sangat bervariasi untuk memotivasi siswa yang mereka ajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode resitasi atau penugasan. Guru sering mengadakan kompetisi atau kompetisi untuk meningkatkan motivasi. Persaingan atau kompetisi dapat dilakukan secara individu atau kelompok. "Persaingan datang dalam berbagai bentuk, yaitu persaingan antar teman, persaingan antar kelompok, dan persaingan terhadap diri sendiri. Merangsang Persaingan antar kelompok juga dapat menimbulkan motivasi yang kuat. Karena seseorang merasa terlibat dalam masalah untuk melakukan kegiatan yang dapat menghantarkan mereka ke arah yang lebih

baik. Sementara itu, kompetisi yang diadakan dapat memeriksa sendiri kemampuannya dan membandingkan hasil sebelumnya dengan hasil yang baru diperoleh.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri Pasir Jaya 1 Kecamatan cikupa Kab. Tangerang telah dilakukan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan pujian dan kasih sayang, ucapkan kata-kata bagus, atau pujian bagi siswa setelah selesai melakukan pekerjaan yang diperintah. Ada beberapa langkah dan cara bagi seorang guru PAI untuk memotivasi siswa di SD Negri 1 Pasir Jaya kecamatan Cikupa Kab. Tangerang.

- a. Langkah lain untuk memotivasi siswa dengan melakukan Tes dan pemberian nilai secara bijaksana. Maksudnya di sini adalah bahwa tes atau ujian dan nilai dipakai sebagai dasar dalam memberikan penghargaan atau hadiah yang dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar karena ada keuntungan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru. Karena di dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada anak didik melahirkan kegiatan yang positif, yaitu mengeksplorasi keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga akan menimbulkan dorongan dari dalam diri siswa. Motivasi akan terus meningkat jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru.
- c. Langkah lain yang harus dilakukan dan diambil untuk memotivasi siswa adalah dengan merangsang keinginan mereka. Berdasarkan pengalaman yang terbukti, juga dukungan yang harus merangsang keinginan siswa dengan memberinya hadiah yang akan diterimanya ketika dia bekerja keras dan unggul dalam belajar. Hadiah yang diberikan kepada siswa berupa pujian verbal, nilai bagus, dan lainnya yang merangsang siswa agar termotivasi dalam belajar.
- d. Memberikan peringatan yang terpenting bahwa dengan motivasinya kedalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya bisa dengan memberikan penghargaan atau reward atas prestasi yang telah di capainya. Dengan demikian, tujuan dari pemberian penghargaan agar ia dapat lebih giat lagi dan mempertahankan prestasi yang telah di dapat di sekolah.

- e. Langkah lain yang di lakukan sebagai Guru PAI, memberikan keteladanan bagi peserta didik di sekolah, hal ini dapat menjadi perhatian siswa agar dapat mengenal seorang guru dari kepribadian yang baik dan ilmu yang di peroleh pun akan semakin mudah untuk di pahami siswa di kelas.
- f. Langkah lain yang sangat utama sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya bidang studi PAI adalah membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya.
- g. Upaya langkah lain adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Metode ini akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar, dengan adanya metode baru akan membantu guru untuk menyampaikan materi, seperti halnya yang di sampaikan oleh guru PAI, “metode mengajar memang sangat penting namun yang saya gunakan bukan hanya metode semata tapi juga dengan menggunakan berbagai metode agar siswa terlihat bersemangat dalam belajarnya.

Pemahaman di atas membuktikan betapa pentingnya Strategi belajar Pendidikan Agama Islam yang di lakukan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Maka disinilah peran Guru PAI sebagai orang yang membelajarkan siswa agar antusias akan materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hendaknya dalam rangka menyusun strategi pada materi Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan hal berikut ini; memiliki paradigma/pandangan positif terhadap upaya peningkatan motivasi siswa, memiliki keyakinan kuat bahwa pada setiap diri siswa telah tersedia kekuatan besar (berupa motivasi belajar) untuk menunjukkan kompetensi dalam kelas, adanya upaya guru untuk melakukan sesuatu usaha yang dapat memicu terjadinya motivasi belajar yang dapat merangsang timbulnya kompetensi dalam kelas.

2. Solusi dalam mengatasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa SD Negri Pasir Jaya 1 Kec, Cikupa Kab. Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kendala yang dihadapi guru PAI untuk menyusun strategi Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang Kec. Cikupa Kab. Tangerang yang sangat mempengaruhi adalah antara lain:

- a. Masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai kebutuhan khusus bagi siswa terutama buku PAI. Hal ini terjadi bahwa jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa. Maka oleh karena itu peran orang tua dan pihak sekolah perlu di berdayakan dan turut membantu kebutuhan sekolah. Seperti di saat kita panggil orang tua ke sekolah untuk kita ajak bersama-sama memikirkan bagaimana cara meningkatkan upaya mengatasi kenakalan siswa, contohnya kita undang orang tua untuk hadir rapat tentang kegiatan les di sore hari ternyata banyak orang tua yang tidak hadir, terutama bagi siswa yang belum mengerti dan mengenal huruf bacaan hijahiyah khususnya bagi kelas 1 dan umumnya bagi kelas 6.
- b. Tidak hanya itu kendala lain yang terjadi adalah belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di mana metode yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai atau cocok dengan topik dan keadaan siswa itu sendiri. Misalnya mata pelajaran PAI sering digunakan metode ceramah yang seharusnya tidak demikian, apalagi siswa kelas 4,5,6 yang masih butuh metode yang sesuai. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun terhadap pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahkan di saat di berikan tugas tambahan di rumah pun di antara mereka sedikit untuk mengerjakan dan mengumpulkan.

Maka dari banyaknya kendala dan solusi peneliti akan menyebutkan secara terperinci apa saja hambatan yang jelas dalam upaya strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa di SD Negri Pasir Jaya 1 Tangerang, antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya antusias siswa akan pelajaran PAI

Faktor yang utama adalah kurangnya antusias belajar, sehingga mengakibatkan siswa kurang untuk aktif berpartisipasi akan berlangsungnya proses belajar di dalam kelas, sehingga dapat di pastikan pembelajaran PAI akan terganggu jika siswa cenderung kurang memiliki antusias belajar akan materi PAI. Seperti inilah kendala bagi

guru dalam memotivasi siswa yang kurang memiliki antusias belajar PAI, karena mereka sendiri sudah tidak mau untuk di berikan pelajaran lagi.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 6 SD ia menjawab : ketika saya tidak suka akan materi yang di sampaikan oleh guru maka hal yang saya lakukan akan pergi dan meninggalkan kelas selama proses itupun tidak di ketahui oleh guru, karena guru itu sendiri yang menyampaikan dengan suara yang pelan dan nada yang menjenuhkan akhirnya saya akan pergi izin kebelakang dan beristirahat sejenak”

b. Adanya Pengaruh dari teman sebaya

Terkati dengan kedekatan dengan sesama teman juga dapat menjadi pengaruh untuk terjadinya ketidaknyamanan akan pelajaran yang di sampaikan di kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru PAI “bahwa teman sebaya juga sangatlah mempengaruhi terjadinya pengaruh dari motivasi belajar siswa. Siswa yang tadinya giat untuk belajar akhirnya akan terbawa oleh siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI, maka oleh karena itu hal yang saya lakukan memindahkan tempat duduk nya atau dengan cara membiarkan mereka keluar untuk tidak mengganggu teman sebangku nya. Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malas dan tidak kondusif.

c. Kurangnya Jam pada Pelajaran PAI

Jam pelajaran khususnya jam mata pelajaran PAI Idealnya 4 Jam selama pertemuan namun di kelas hanya sebatas 2jam semata padahal erat kaitanya mater PAI di sekolah Dasar sangatlah penting guru sangatlah berperan dalam membangun keterampilan siswa agar dapat memahami agamanya dengan secara kompleks. Namun dengan prosedur demikian akhirnya sudah menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah untuk mengajar sesuai jam pelajaran yang telah di tetapkan di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan pak Ahmad sebagai guru PAI ia mengungkapkan “bahwa untuk jam pelajaran PAI hususnya di SD harusnya di tulis di kurikulum itu adalah 4 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Namun dengan faktor lain karena 4 jam mengganggu dengan materi berikutnya dan siswapun tidak istirahat akhirnya di tiadakan dan hanya menjadi formalitas prosedural saja dan mengubahnya menjadi 2 jam semata.

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang perlu di benahi dan di rapihkan oleh sekolah SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang Kec. Cikupa Kab. Tangerang terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan pentingnya materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari pengaruh kurangnya minat siswa akan materi yang disampaikan, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di sekolah. Dengan kendala demikian seorang Guru PAI harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dapat mendorong perhatian siswa untuk dapat berfokus dan turut termotivasi akan materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa mata pelajaran PAI. Hambatan ini termasuk kurangnya minat persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, dan kurangnya jam PAI. dengan adanya hambatan tersebut maka motivasi belajar siswa menjadi kurang optimal, sehingga hasil belajarnya siswa yang belajar kurang ideal menjadi lebih optimal.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang Kecamatan Cikupa dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain dengan menjelaskan tujuan dilakukan pembelajaran ke peserta didik, memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik, memunculkan iklim kompetensi dalam proses belajar agar termotivasi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun komunal (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. (1993). Rahman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Djamarah, SB. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subkhan, E. (2019). Sebaran dan Dominasi Pemikir Ilmu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK): 1954-1999. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 1-10.
- Depag RI. (2000) *Pedoman Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SMP, dan SLTA*, Jakarta: Bimarga
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Dimiyati, M. (2013). Belajar & pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: Rafika Aditama
- Ginting, A. (2008). Esensi Praktis belajar dan pembelajaran. *Bandung: Humaniora*.
- Oemar, H. (2011). Proses Belajar Mengajar (Teaching and learning process). *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). Konsep strategi pembelajaran. *Bandung: Refika Aditama*.
- Maragustam, M. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-22.
- Mas' ud, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 80-91.
- Chown, S. L., Chown, S., & Nicolson, S. (2004). *Insect physiological ecology: mechanisms and patterns*. Oxford University Press.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23610>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Grop.
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2011). Teori-teori dasar psikologi pendidikan. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Uno, H. B. (2014). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif.